



Penerapan Pemakaian Spalk Bermotif Pada Anak Saat Pemasangan Infus

Application Of The Use Of Patterned Spalk In Children During Infusion

Wahyu Tri Fibrianingrum¹, Mariyam², Tri Hartiti³, Dera Alfiyanti⁴

Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang

wahyutrifibrianingrum@gmail.com

Abstrak

Hospitalisasi merupakan suatu kondisi krisis bagi setiap anak yang dirawat di rumah sakit. Pemasangan infus merupakan prosedur yang paling banyak dilakukan di rumah sakit. Pemasangan infus yang didapat anak pada saat masuk rumah sakit menimbulkan trauma berkepanjangan, menimbulkan rasa tidak nyaman, ketakutan dan kecemasan. Tindakan keperawatan untuk mengatasi memburuknya tingkat kecemasan pada anak saat pemasangan infus salah satunya dengan distraksi. Penggunaan spalk masih efektif pada pasien anak dengan modifikasi menambahkan gambar tokoh, karakter dan motif berwarna yang menarik pada spalk dapat menambah ketertarikan pada anak yang cemas akibat terpasang infus. Tujuan studi kasus ini adalah melakukan penerapan pemakaian spalk bermotif pada anak saat pemasangan infus di Ruang IGD. Pendekatan studi kasus ini adalah deskriptif. Studi kasus ini memberikan asuhan keperawatan anak di Ruang IGD pada saat pemasangan infus. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa tingkat kecemasan anak usia pra sekolah pada saat pemasangan infus menggunakan spalk bermotif di Ruang IGD RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran menunjukkan tingkat kecemasan ringan dengan skor 3. Spalk bermotif berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pada anak-anak pada saat pemasangan infus.

Kata Kunci : Spalk bermotif, kecemasan, pemasangan infus

Abstract

Hospitalization is a crisis condition for every child who is hospitalized. Infusion is the most common procedure performed in hospitals. The infusion that the child gets at the time of admission to the hospital causes prolonged trauma, causing discomfort, fear and anxiety. One of the nursing actions to overcome the worsening level of anxiety in children during infusion is distraction. The use of spalk is still effective in pediatric patients with the modification of adding pictures of interesting characters, characters and colorful motifs to the spalk that can increase interest in children who are anxious due to infusion. The purpose of this case study is to apply the use of patterned spalk to children during infusion in the emergency departments. This case study approach is descriptive. This case study provides nursing care for children in the emergency room at the time of infusion. The results of the case study show that the level of anxiety of pre-school age children at the time of infusion using patterned spalk in the emergency room of RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran showed a mild level of anxiety with a score of 3. Patterned spalk had an effect on the level of anxiety in children at the time of infusion.

Keywords : Patterned spalk, anxiety, infusion

PENDAHULUAN

Hospitalisasi merupakan suatu kondisi krisis bagi setiap anak yang dirawat di rumah sakit. Anak harus beradaptasi dengan berbagai situasi sulit selama dirawat di rumah sakit, seperti perawatan, petugas kesehatan, dan perpisahan dengan keluarga, terutama orang tuanya. Perpisahan dari orang tua seringkali

menyebabkan perubahan emosional yang signifikan pada anak, seperti kecemasan, yang dapat memicu trauma perawatan baik jangka pendek maupun jangka panjang (Handayani & Helena, 2020). Kecemasan merupakan kondisi normal manusia untuk merasakan bahaya, yang melibatkan respons kognitif, afektif, dan perilaku. Kecemasan akan berlebihan atau patologis bila tidak ada keseimbangan antara tantangan atau stres, atau jika dapat menyebabkan penderitaan dan kesusahan yang signifikan (Padila et al., 2021)

Pemasangan infus merupakan prosedur yang paling banyak dilakukan di rumah sakit. Pemasangan infus yang didapat anak pada saat masuk rumah sakit menimbulkan trauma berkepanjangan, pemasangan infus merupakan prosedur yang menimbulkan rasa tidak nyaman, ketakutan dan kecemasan (Rahayu, 2018). Berdasarkan tingkat kecemasan pada anak saat pemasangan infus yaitu paling banyak adalah kecemasan tingkat sedang sebanyak (50%), kecemasan ringan (20%), kecemasan berat (20%), dan kategori panik (10%) (Afiatantri & Solikah, 2021). Terdapat hubungan reaksi anak terhadap stressor hospitalisasi dengan tingkat kecemasan anak usia sekolah dengan tingkat kecemasan pada kategori berat sebanyak 41 orang (59,4%), reaksi anak terhadap perpisahan sebanyak 36 orang (52,2%), reaksi anak terhadap kehilangan kendali sebanyak 36 orang (52,2%), dan reaksi anak terhadap cedera tubuh dan nyeri sebanyak 38 orang (52,1%) (Yulianawati & Mariyam, 2019).

Dampak kecemasan pada anak saat pemasangan infus yang dirawat di rumah sakit sangat besar sekali kemungkinan anak akan mengalami disfungsi perkembangan. Anak akan mengalami gangguan seperti gangguan-gangguan somatik, emosional dan psikomotor. Prevalensi disfungsi perkembangan yang terdapat pada anak usia sekolah berkisar antara 1-30% yang kesemuanya bergantung pada batasan-batasan serta kriteria diagnostik yang dipergunakan (Mary et al., 2019). Dampak kecemasan yang bisa terjadi pada anak prasekolah seperti menarik diri, menangis, tidak mau berpisah dengan orang tua, tingkah laku protes serta lebih peka lagi dan pasif seperti menolak makan dan menolak tindakan invasif yang diberikan perawat sehingga akan memperlambat proses penyembuhan anak (Aryani et al., 2021). Akibat mendapati stressor secara berlebihan pada anak ketika sedang menjalani masa hospitalisasi mengakibatkan timbulnya dampak negatif sehingga dapat mengganggu terhadap perkembangan anak (Padila et al., 2022).

Tindakan keperawatan untuk mengatasi memburuknya tingkat kecemasan pada anak saat pemasangan infus, seorang perawat dalam memberikan intervensi kepada anak harus memperhatikan kebutuhan anak sesuai dengan pertumbuhan anaknya. Beberapa tindakan yang pernah dilakukan untuk menurunkan tingkat kecemasan pada anak saat pemasangan infus antara lain: bermain boneka, bermain clay, bermain puzzle, aktivitas mewarnai, terapi musik, juga tehnik komunikasi terapeutik, serta tehnik pengalihan perhatian (distraksi) (Rahayu, 2018). Salah

satu cara untuk mengurangi kecemasan pada anak yaitu dengan distraksi atau alih perhatian dengan buku cerita bergambar atau buku ilustrasi yang disebut dengan biblioterapi (Kusuma¹ & Nurhidayati¹, 2021).

Spalk atau fiksasi selang intra vena (IV) merupakan alat yang dirancang untuk melindungi area IV yang digunakan pada bayi dan anak untuk menghindari lepasnya jarum atau kateter. Penggunaan spalk atau bidai dapat mengurangi gerak atau immobilisasi sendi pada pemasangan infus. Penggunaan spalk masih efektif pada pasien anak dengan modifikasi penambahan karakter kartun, animasi, atau motif bunga-bunga yang menarik biasanya disukai oleh anak-anak. Menambahkan gambar tokoh, karakter dan motif berwarna yang menarik pada spalk dapat menambah ketertarikan pada anak yang cemas akibat terpasang infus (Zulhaini, 2019). Spalk bermotif dirancang mengikuti struktur anatomi tangan anak sehingga aman dan nyaman untuk dipakai. Spalk ini juga dilapisi dengan kain yang lembut, bermotif kartun, berwarna cerah dan dilengkapi dengan boneka kartun yang dapat menyala untuk menambah ketertarikan pada anak usia prasekolah. Warna cerah secara psikologis mempunyai pengaruh yang kuat untuk mengalihkan perhatian anak. Hal tersebut dapat mengurangi penampilan menyeramkan dari balutan akibat fiksasi yang dilakukan dari pemasangan infus menggunakan potongan karton yang dilapisi kain kasa gulung, sehingga motif kartun tersebut memberikan kenyamanan pada anak saat prosedur injeksi intravena (IV). Hal ini dibuat sebagai distraksi pada saat injeksi atau pemasangan infus. Manipulasi dengan cara distraksi pada prosedur yang mengakibatkan perlukaan tubuh dapat mengurangi ketakutan dan kecemasan pada anak (Endang & Setyowaty, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Ruang IGD Rumah Sakit Umum Daerah Gondo Suwarno Ungaran melalui observasi dan wawancara kepada 5 anak beserta orang tua pada anak yang terpasang infus dan memakai spalk tanpa motif didapatkan hasil bahwa 90% atau 4 dari 5 anak mengalami kecemasan. Respon yang ditunjukkan anak sering merengek, menangis, hanya diam, tangan yang terpasang infus tidak mau disentuh, gelisah, susah makan dan minum obat, selalu mengajak pulang ke rumah dan takut pada perawat. Beberapa orang tua mengatakan anak menyukai tokoh-tokoh animasi atau kartun sehingga besok ketika memberikan terapi pemberian spalk infus yang bergambar tokoh-tokoh kartun. Tujuan studi kasus ini adalah melakukan penerapan pemakaian spalk bermotif pada anak saat pemasangan infus di Ruang IGD Rumah Sakit Umum Daerah Gondo Suwarno Ungaran.

METODE

Studi kasus ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan proses asuhan keperawatan anak di Ruang IGD pada saat pemasangan infus. Subjek studi kasus ini 2 dengan kriteria inklusi anak yang akan dilakukan pemasangan infus, usia 3 dan 5 tahun dengan jenis kelamin perempuan, kesadaran kompos mentis,

anak yang di tunggu orang tuanya, bersedia menjadi subjek studi. Instrument yang digunakan saat pemasangan infus terdiri dari infus set yang sesuai dengan *standard operating procedure* rumah sakit dan spalk bermotif. Kecemasan anak diukur saat anak sudah terpasang infus dan saat dilakukan pemasangan spalk bermotif.

Gambar 1
Spalk Bermotif



Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kecemasan pada anak adalah *Facial Image Scale (FIS)* yang terdiri dari lima kategori ekspresi wajah yang menggambarkan situasi atau keadaan dari kecemasan. mulai dari gambar 1 dan 2 yang menandakan sangat tidak cemas, gambar 3 dan 4 menandakan cemas ringan dan gambar 5 merupakan gambar yang menandakan sangat cemas (Asmarawanti & Lustyawati, 2018). Penerapan dilakukan di ruang IGD RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran dengan meminta izin terlebih dahulu Kepala ruangan ruang IGD, kemudian meminta persetujuan kepada orang tua subjek studi untuk diberikan penerapan pemasangan spalk bermotif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian pada subjek studi 1 dilakukan pada 15 April 2022 Pukul 09.50 WIB, pengkajian pada pasien 2 dilakukan pada tanggal 16 April 2022 Pukul 18.05 WIB di Ruang IGD RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran. Hasil pengkajian menunjukkan, kedua subjek studi kasus beragama Islam dan berusia 3 dan 5 tahun berjenis kelamin perempuan. Kedua subjek studi menunjukkan kecemasan saat pemasangan infus di IGD yang dibuktikan dengan anak menangis dan mencengkeram saat dilakukan pemasangan infus. Pada subjek studi satu anak menangis dan takut saat dilakukan pemasangan infus, pada kasus kedua anak menangis dan menolak saat pemasangan infus.

Tabel 1
Karakteristik Subjek Studi

Variabel	Subjek 1	Subjek 2
Usia	3 Tahun	5 Tahun

Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan
Keluhan Utama	Demam sudah 3 hari	Demam dan muntah
Data lain	Ibu mengatakan anaknya takut untuk pasang infus. Anak terlihat lemah dan menangis, anak terlihat gelisah, anak menangis dan mencengkeram.	Ibu mengatakan bahwa anaknya demam, anaknya menolak dan takut dibawa ke Rumah Sakit. Ibu mengatakan anaknya khawatir akibat kondisi yang dihadapi. Anak terlihat lemah, anak terlihat kebingungan, anak menangis dan sulit berkonsentrasi.
Tanda - Tanda Vital	N : 90 x/menit, RR : 20 x/menit, S : 37,9°C	N : 102 x/menit, RR : 20 x/menit S38,2°C

Berdasarkan data di atas, maka muncul masalah keperawatan ansietas berhubungan dengan hospitalisasi yang ditandai dengan anak sering menangis dan rewel (PPNI,2019). Rencana keperawatan yaitu reduksi ansietas yang bertujuan meminimalkan kondisi individu dan pengalaman subjektif terhadap objek akibatantisipasi bahaya dengan kriteria hasil verbalisasi kebingungan menurun, verbalisasi khawatir akibat kondisi yang dihadapi menurun, perilaku gelisah dan tegang menurun (PPNI,2019).

Intervensi keperawatan yang efektif pada anak yang dirawat harus berdasarkan identifikasi kebutuhan anak dan keluarga yaitu mengobservasi tanda tanda ansietas, menciptakan suasana terapeutik untuk menumbuhkan kepercayaan, memberikan edukasi dan menjelaskan prosedur pemasangan spalk, termasuk sensasi yang akan dialami oleh subjek studi, melibatkan keluarga dalam memberikan tindakan. Intervensi keperawatan pada kedua subjek studi kasus terdapat penambahan spesifikasi pada pengelolaan kecemasan yaitu pemasangan spalk bermotif pada saat pemasangan infus.

Implementasi untuk menurunkan kecemasan saat pemasangan infus pada kedua subjek studi yaitu dengan pemasangan spalk bermotif yang dilapisi dengan kain yang lembut, bermotif kartun, berwarna cerah dan dilengkapi dengan boneka kartun yang dapat menyala untuk menambah ketertarikan pada anak usia prasekolah.

Tabel 2
Gambaran Kecemasan pada anak yang dilakukan pemasangan infus dengan pemberian spalk bermotif

Evaluasi	Subjek 1	Subjek 2
Facial Image Scale (FIS)	3 (Kecemasan Ringan)	3 (Kecemasan Ringan)
Data Pendukung :	Anak terlihat lebih tenang	Anak terlihat lebih tenang



Anak sudah tidak menangis	Anak sudah tidak menangis
Anak menunjukkan skor	Anak sudah fokus
3 adalah cemas ringan	Anak menunjukkan skor
ditunjukkan dengan	3 adalah cemas ringan
sudut bibir ditarik ke	ditunjukkan dengan
samping atau tidak	sudut bibir ditarik ke
bergerak.	samping atau tidak
	bergerak.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil bahwa skor tingkat kecemasan pada kedua subjek yaitu 3 yang menggambarkan tingkat kecemasan ringan setelah diberikan pemasangan spalk bermotif, penurunan kecemasan di tandai dengan anak terlihat lebih tenang, anak tidak menangi, verbalisasi khawatir akibat kondisi yang dihadapi menurun, perilaku gelisah dan tegang menurun sesuai dengan kriteria hasil yang diharapkan.

Kedua subjek studi kasus berusia 3 dan 5 tahun subjek studi termasuk dalam usia anak prasekolah (3-6 tahun), anak usia prasekolah merupakan masa yang menyenangkan, dipengaruhi dengan segala macam hal yang baru. Anak prasekolah memiliki ketrampilan verbal dan perkembangan menjadi lebih baik untuk beradaptasi di berbagai situasi, tetapi penyakit dan hospitalisasi bisa menyebabkan kecemasan (Fatmawati et al., 2019). Kondisi cemas yang terjadi pada anak yang mendapatkan tindakan invasif pada saat pemasangan infus harus mendapat perhatian khusus dan segera diatasi. Bagi anak usia prasekolah (3-6 tahun) menjalani hospitalisasi dan mengalami tindakan invasif merupakan suatu keadaan krisis disebabkan karena adanya perubahan status kesehatan, lingkungan, faktor keluarga, kebiasaan atau prosedur yang dapat menimbulkan nyeri dan kehilangan kemandirian pada anak. Selama hospitalisasi anak memiliki stressor yang menjadi krisis pertama yang harus dihadapi anak. Stresor utama dari hospitalisasi pada anak antara lain perpisahan, kehilangan kendali, cedera tubuh, dan nyeri. Selama masa hospitalisasi anak selalu memiliki pengalaman tidak terduga dan menjalani prosedur tindakan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani, 2018).

Subjek penelitian ini berjenis kelamin perempuan yang artinya bahwa jenis kelamin memiliki hubungan dengan tingkat kecemasan pada anak yang dilakukan pemasangan infus. Perempuan lebih cenderung emosional dalam mengekspresikan perasaan cemas maupun takut. Anak perempuan memiliki tingkat ketakutan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki pada saat hospitalisasi dirumah sakit (Millaningrum et al., 2020). Selain itu pada perempuan juga dipengaruhi oleh faktor budaya dan faktor hormonal yang berbeda antara perempuan dan laki-laki. Meskipun jenis kelamin bukan faktor dominan terhadap munculnya ketakutan dan kecemasan anak, namun ada penelitian yang mengatakan bahwa tingkat kecemasan dan ketakutan anak yang tinggi terjadi pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki (Tivanny Natalia Putri1 et al., 2021).

Kedua subjek studi kasus menunjukkan kecemasan saat pemasangan infus di IGD yang dibuktikan dengan anak menangis dan mencengkeram saat dilakukan pemasangan infus. Pada subjek studi satu anak menangis dan takut saat dilakukan pemasangan infus, pada kasus kedua anak menangis dan menolak saat pemasangan infus. Kemampuan anak praekolah dalam merespon kecemasan saat pemasangan infus masih kurang adaptif, anak hanya mengikuti kata hati sesuai yang dirasakannya dengan respon menangis. Berdasarkan tingkat kecemasan pada anak saat pemasangan infus yaitu paling banyak adalah kecemasan tingkat sedang sebanyak (50%), kecemasan ringan (20%), kecemasan berat (20%), dan kategori panik (10%) hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Afiatntri & Solikah, 2021).

Berdasarkan analisis keperawatan kepada subjek studi dengan fokus diagnosa keperawatan yang muncul yaitu ansietas berhubungan dengan hospitalisasi, setelah dilakukan penerapan pemasangan spalk bermotif yang bertujuan untuk mengurangi kecemasan pada anak. Penerapan penggunaan spalk bermotif pada anak saat pemasangan infus menunjukkan kecemasan ringan dengan skor 3 ditunjukkan melalui hasil menggunakan *Facial Image Scale (FIS)*. Hasil penerapan menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap tingkat kecemasan pada anak yang dipasang spalk bermotif yang menunjukkan bahwa anak lebih kooperatif setelah diberikan intervensi penggunaan alat kesehatan bermotif hal ini sejalan dengan penelitian (Chrisvianti, 2018).

Modifikasi penggunaan alat kesehatan bermotif salah satunya spalk bermotif pada hakekatnya merupakan pengembangan keilmuan yang berlandaskan pada filosofi asuhan keperawatan anak (Mareta et al., 2021). Pada Penelitian ini anak yang diberikan spalk bermotif saat pemasangan infus mengalami tingkat kecemasan ringan. Penyebab kecemasan yang dialami anak adalah lingkungan rumah sakit itu sendiri, baik diruang perawatan, alat – alat kesehatan, maupun lingkungan sosial seperti interaksi sosial seperti interaksi dan sikap petugas kesehatan itu sendiri. Perasaan takut, cemas, tegang, nyeri, dan perasaan yang tidak menyenangkan lainnya sering kali dialami oleh anak yang dirawat dirumah sakit.

Penggunaan spalk bermotif untuk meningkatkan tingkat kooperatif anak usia pra sekolah,dalam penelitian memperoleh perbedaan yang signifikan antara anak sebelum diberikan spalk bermotif dan sesudah diberikan spalk bermotif. Dimana spalk bermotif akan memberikan kenyamanan pada anak dalam saat terpasang infus sehingga anak mampu kooperatif dengan tindakan (Sureskiarti & Brutu, 2017). Pada penelitian ini masih banyak penyebab kecemasan pada anak seperti yang sudah terjadi pada hasil dengan gejala-gejala diatas,ini dapat terjadi karena anak mempunyai penyebab yang salah satunya adalah sebab fikiran (Riyanto, 2018). Anak yang mengalami perawatan dirumah sakit dan mendapatkan perawatan secara menyeluruh salah satu tindakanya adalah pemasangan spalk pada infus anak untuk mengurangi terjadinya gangguan perawatan saat anak

mengalami kecemasan saat spalk yang dipasang pada anak hanya sebatas spalk biasa yg dibalut dengan kasa gulung. Disini penulis menambahkan suatu alat bantu pada spalk yang sudah terpasang pada anak yaitu menggunakan spalk bermotif dan setelah dipasang menggunakan spalk bermotif ini tingkat kecemasan anak dapat berkurang dikarenakan ketakutan anak terhadap alat spalk yang biasa di gunakan berubah menjadi spalk yang menyenangkan dengan berbagai motif yang lucu. Penggunaan spalk bermotif dengan pilihan warna berdampak positif dalam mengurangi kecemasan anak selama dirawat di rumah sakit. Terbukti terdapat hubungan yang positif karena spalk bermotif memiliki tingkat kecemasan yang relatif rendah pada anak dibandingkan dengan hanya menggunakan spalk polos. Anak-anak lebih menyukai spalk dengan karakter animasi dan motif warna-warni.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan anak usia pra sekolah pada saat pemasangan infus menggunakan spalk bermotif di Ruang IGD RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran menunjukan tingkat kecemasan ringan dengan skor 3 . Spalk bermotif berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pada anak-anak pada saat pemasangan infus.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatantri, A. N. I., & Solikah, S. N. (2021). Studi Kasus Gambaran Tingkat Kecemasan Saat Pemasangan Infus Pada Anak Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Karanganyar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 9(2), 24–34.
- Aryani, D., Zaly, N. W., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2021). *Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah*. 10(1), 101–108. <https://doi.org/10.36565/jab.V10i1.289>
- Asmarawanti, & Lustyawati, S. (2018). Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Gambar Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Anak Usia Pra Sekolah (3-6 Tahun). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Keperawatan*, 83–92. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/lentera/article/view/216/85>
- Chrisvianti, I. (2018). *Efektifitas Pemakaian Spalk Bermotif Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Yang Terpasang Infus Di Ruang Anak RSUD Muntilan Tahun 2018*.
- Endang, L., & Setyowaty, Y. (2021). Penerapan Atraumatic Care Dengan Spalk Manakarra Terhadap Respon Kecemasan Anak Usia Prasekolah Selama Prosedur Injeksi Intra Vena (Iv) Dalam Proses Hospitalisasi Di Ruang Anak Rsd Dr. J. P. Wanane Kabupaten Sorong, Papua Barat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*. https://repository.poltekkes-smg.ac.id/index.php?P=Show_Detail&Id=25807&Keywords=

- Fatmawati, L., Syaiful, Y., & Ratnawati, D. (2019). Pengaruh Audiovisual Menonton Film Kartun Terhadap Tingkat Kecemasan Saat Prosedur Injeksi Pada Anak Prasekolah. *Journal Of Health Sciences*, 12(02), 15-29. <https://doi.org/10.33086/jhs.v12i02.996>
- Handayani, A., & Helena, N. (2020). *Parental Presence In The Implementation Of Atraumatic Care During Children's Hospitalization*. 12, 11-14. <https://doi.org/10.4081/pr.2020.8693>
- Kusuma¹, A. N., & Nurhidayati¹, T. (2021). Penurunan Tingkat Kecemasan Dengan Biblioterapi Pada Anak Saat Pemasangan Infus. *Ners Muda*, 2(2), 60. <https://doi.org/10.26714/nm.v2i2.6297>
- Mareta, R., Ediyono, S., & Chrisvianti, I. (2021). *Efektivitas Motivasi Spalk Pada Anak Kecemasan Dinilai Dari Studi Pengembangan Sains Machine Translated By Google*.
- Mary, B., Dayit, M. W., & Maratning, A. (2019). *Hubungan Antara Perilaku Caring Perawat Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Yang Dilakukan Pemasangan Infus*. 1(2), 101-108.
- Millaningrum, F. N., Pujiutami, R. D., Rizqiea, N. S., Program, M., Keperawatan, S., Sarjana, P., Kusuma, U., Program, D., Keperawatan, S., Sarjana, P., Kusuma, U., & Kunci, K. (2020). *Pengaruh Pemakaian Gown Bergambar Terhadap*. 30.
- Mulyani, S. (2018). *Pada Tindakan Invasif History Of Hospitalization , The Presence Of Parents In Pre- School Children ' S Behavioral Responses To Invasive Measures*. 03(01), 41-51.
- Padila, Andri, J., Andrianto, M. B., Sartika, A., & Oktaviani⁵, E. (2022). *Bermain Edukatif Ular Tangga Mampu Mengatasi Kecemasan Pada Anak Hospitalisasi*. 4, 1-7.
- Padila, Septeah, D., Andri, J., & Sartika, A. (2021). *Kecemasan Orang Tua Ketika Anak Berinteraksi Sosial Di Masa Pandemi Covid-19 Padila¹*. 5, 168-177.
- Rahayu. (2018). *Penerapan Terapi Bermain Puzzle Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah Di Bangsa Dahlia RSUD Wonosari*.
- Riyanto, R. F. (2018). Perbedaan Penggunaan Elastic Bandage Bermotif Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Pra Sekolah Selama Prosedur Pemberian Obat Injeksi Iv (Intravena) Dalam Proses Hospitalisasi Di Rsud Kota Madiun. *World Development*, 1(1), 1-15. <http://www.fao.org/3/i8739en/i8739en.pdf> <http://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.01.003> <http://dx.doi.org/10.1016/j.childyouth.2011.10.007> <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23288604>

2016.1224023%0Ahttp://Pjx.Sagepub.Com/Lookup/Doi/10

- Sureskiarti, E., & Brutu, M. M. N. K. (2017). Perbedaan Kecemasan Anak Usia Prasekolah Pada Tindakan Injeksi Dengan Diterapkan Dan Tanpa Diterapkan Pemakaian Rompi Bergambar Di Ruang Melati Rsud Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 3(1), 106. <https://doi.org/10.51352/jim.V3i1.98>
- Tivanny Natalia Putri¹, Agustin, W. R., & Rizqiea, N. S. (2021). *Prodi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta 2021*. 44, 1–7.
- Yulianawati, A., & Mariyam. (2019). Gambaran Reaksi Anak Usia Prasekolah Terhadap Stressor Hospitalisasi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 217–223.
- Zulhaini. (2019). Atraumatic Care Dengan Spalk Manakara Pada Pemasangan Infus Efektif Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Pra Sekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(2), 78–83.